

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup saat ini terus berupaya melakukan tata kelola lingkungan hidup untuk dikembalikan pada fungsi pokoknya. Pengelolaan lingkungan hidup bukan hanya sebatas kebutuhan pemerintah semata, tetapi ini merupakan amanat dari KTT Pembangunan Berkelanjutan (World Summit on Sustainable Development) di Johannesburg, Afrika Selatan pada 2002, dan Rio+20 pada tahun 2012 di Rio de Janeiro, Brazil yang menyatakan bahwa perkembangan industri yang memberikan efek pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial harus memperhatikan perlindungan lingkungan.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, jauh sebelum adanya KTT Pembangunan Berkelanjutan, Pemerintah Indonesia telah menetapkan UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup itulah sebagai landasan bagi pemerintah dan seluruh warga negara Indonesia untuk melaksanakan perlindungan terhadap lingkungan hidup. Undang-undang telah mengamanatkan kepada seluruh warga negara untuk melaksanakan perlindungan lingkungan hidup. Masyarakat, kelompok masyarakat bersama dengan pemerintah wajib bersinergi

untuk merencanakan, melaksanakan dan memelihara lingkungan hidup secara bersama-sama.

Kenyataan tidak selamanya sesuai dengan harapan. Banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam rangka menegakkan peraturan yang telah ditetapkan (Surangajiwa, 2002). Adapun area wilayah Desa Sukobubuk yang membutuhkan reboisasi adalah sekitar 100 Ha. Jumlah Total 1.651 Petani (Pesanggem). Dari 1.651 petani tersebut terbagi dalam 3 blok yaitu Blok Nganjirejo, Blok Watudukun dan Blok Gendero. Blok Nganjirejo terdiri dari 16,6 hektar yang terdiri dari 276 petani. Blok Watudukun terdiri dari 42,7 hektar yang terdiri dari 704 petani, sedangkan Blok Gendero terdiri dari 40,7 hektar terdiri dari 671 petani (Sukobubuk, 2001). Hal inilah yang dialami oleh lingkungan masyarakat Desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati JawaTengah. Sosial masyarakat yang majemuk, berperan dalam berbagai hal permasalahan yang timbul di tengah masyarakat, meskipun sebenarnya hal tersebut bertujuan memperbaiki pola hidup masyarakat itu sendiri. Kemajemukan masyarakat memberikan warna yang berbeda-beda dalam mensikapi ajakan pemerintah dalam melakukan perlindungan lingkungan hidup. Kesadaran diri masyarakat sangat beragam dalam mensikapi perlindungan lingkungan hidup melalui reboisasi atau penghijauan yang selalu di gerakkan oleh pemerintah ini. Melalui reboisasi ini ada kelompok masyarakat yang antusias untuk mendukung, acuh tak acuh bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak peduli.

Malihat adanya perbedaan antara kenyataan dan harapan kesadaran masyarakat, maka diperlukan pemetaan yang jelas kelompok-kelompok masyarakat tersebut. Melalui pemetaan ini nantinya diharapkan untuk mempermudah perlakuan terhadap kelompok-kelompok masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran diri masyarakat Desa Sukobubuk, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati terkait pelaksanaan reboisasi.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat teoritis

1.3.1.1 Sebagai bahan alternatif untuk penanganan permasalahan kesadaran masyarakat terkait dengan reboisasi.

1.3.1.2 Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti - peneliti lainnya.

1.3.2 Manfaat praktis

1.3.2.1 Bagi pemerintah

Sebagai referensi bagi pemerintah dalam menentukan langkah kebijakan terkait dengan kesadaran diri masyarakat dalam melaksanakan reboisasi.

1.3.2.2 Bagi masyarakat

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran peran serta masyarakat luas terkait dengan reboisasi.

1.3.2.3 Bagi peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai kesadaran diri masyarakat.

1.4. Keaslian Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis berusaha sedemikian rupa untuk melakukan kajian dan literasi pendukung melalui berbagai penelitian dan jurnal penelitian yang relevan, antara lain :

Tabel 1. 1 Penelitian yang Relevan

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1	Profil Self-awareness Remaja dan telah terbit pada Journal of Education and Counseling (JECO)	Hafizha, R.	2021	Kualitatif	Tingkat kesadaran diri santri MAS Ulumul Qur'an Langsa berdasarkan aspek kesadaran diri remaja yaitu (1) penampilan, (2) tindakan, (3) percakapan, (4) pikiran, (5) Emosi, dan (6) Sikap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.
2	Partisipasi masyarakat dalam	Damiati, V., Lumangkun, A., &	2015	Kualitatif Diskriptif	masyarakat sekitar hutan memiliki peran yang sangat

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
	melestarikan kawasan hutan lindung gunung buduk sebagai sumber air bersih di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau	Dirhamsyah, M.			signifikan bagi kehidupan komunitas atau masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan lindung. merupakan sumber kehidupan yang sangat penting bagi manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganismes kecil sekalipun. Terkadang banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka tinggal di sekitar kawasan yang merupakan anugerah bagi kelangsungan hidup yang dapat terus hidup sebagaimana mestinya, sehingga partisipasi masyarakat dalam mengatasi segala tindakan yang banyak mencemari, meniadakan dan membahayakan sumber air dan kawasan hutan lindung sangat diperlukan.
3	Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya	Flurentin, E.	2022	Kualitatif	pembelajaran sikap dan lebih spesifik lagi dimulai dari hal yang sederhana tetapi sulit dilakukan, yaitu

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
	Dengan Penumbuhan Karakter				memiliki kesadaran (awareness) yang baik. Pembelajaran sikap yang dimaksud adalah pengalaman belajar yang berkenaan dengan bidang sikap, yang mencakup latihan kesadaran diri (self awareness), pemahaman multikultural, dan penguasaan kecakapan hidup (life skills).
4	Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo	Hardiawan, F. E., & Mahardhani, A. J.	2022	Kualitatif	1) kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana prabencana; 2) kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana pada tahap tanggap darurat; 3) kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana pascabencana.
5	Kesadaran diri dan optimis pada pengaturan diri dalam belajar pada mahasiswa baru selama pandemi Covid-19	Iman, F. L.	2022	Kuantitatif	Kesadaran diri dan pengaturan diri dalam belajar merupakan variabel yang bisa dan mampu berpengaruh terhadap pengaturan diri dalam belajar sebesar 40.9% pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang.

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
6	Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan	Zubair, M., Ndapamede, P. U., Pratiwi, R. N., Asfani, M. D., Dewi , N. S., Akbar, M. Y., Faturahman, M.	2022	Kualitatif	Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam kehidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

